

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DAN MODEL  
PEMBELAJARAN *DISCOVERY* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MILATUS SOLIKHAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRAK

### PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 10 METRO TIMUR

Oleh

MILATUS SOLIKHAH

Masalah yang timbul dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 10 Metro Timur adalah rendahnya hasil belajar siswa pada kelas VA dengan nilai rata-rata sebesar 63 dan pada kelas VB dengan nilai rata-rata sebesar 61,50. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* dengan tujuan untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimen model komparatif (perbandingan) dua kelompok sampel. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa soal pilihan jamak sebanyak 20 butir dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Hasil uji hipotesis menggunakan nilai *posttest* menunjukkan bahwa  $H_0$  di tolak, dengan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menunjukkan selisih sebesar 0,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas *inquiry* dan kelas *discovery*.

**Kata Kunci:** *Inquiry*, *Discovery*, Hasil Belajar

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DAN MODEL  
PEMBELAJARAN *DISCOVERY* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

**Oleh**

**MILATUS SOLIKHAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN  
INQUIRY DAN MODEL PEMBELAJARAN  
DISCOVERY TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Milatus Solikhah**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053101

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dra. Asmaul Khair, M.Pd.**  
NIP 19520919 197803 2 002

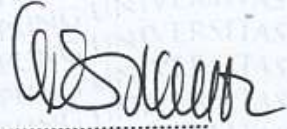
**Drs. Siswanto, M.Pd.**  
NIP 19540929 198403 1 001

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Asmaul Khair, M.Pd.** 


Sekretaris : **Drs. Siswantoro, M.Pd.** 

Penguji Utama : **Dr. Darsono, M.Pd.** 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

590722 198603 1 003 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Agustus 2017**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milatus Solikhah  
NPM : 13130531010  
Program Studi : S 1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran *Inquiry* dan Model Pembelajaran *Discovery* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 7 Juni 2017

Yang membuat Pernyataan



Milatus Solikhah

NPM 13133053101

## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti bernama Milatus Solikhah, dilahirkan di Ngawi, Jawa Timur pada tanggal 19 April 1994. Peneliti merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Suratman dan Ibu Siti Fitriah.

Peneliti memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak Dhama Wanita Ngrayudan tahun 2000 dan melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Ngrayudan tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007. Peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 1 Mesuji dan diselesaikan tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Simpang Pematang dan diselesaikan tahun 2013. Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD Universitas Lampung melalui jalur PMPAP pada Juli 2013.

## PERSEMBAHAN

*Terima kasih untuk Ayahku Suratman dan Ibuku Siti Fitriah atas segala yang telah dilakukan demi anakmu. Terimakasih atas cinta yang terpancar dalam setiap doa dan restumu yang selalu mengiringi langkah anakmu dan untuk setiap dukungan, serta lantunan doa yang selalu diutarakan kepada peneliti.*

*Terima kasih kakak Iin Ulfatun Khasanah dan adikku Ardi Tri Nurdyansyah, untuk semua bantuan usaha yang diberikan demi studi hingga peneliti mampu menyusun skripsi dengan lancar. Semoga semua usaha peneliti mampu menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untuk keluarga.*

*Terima kasih untuk Tim Pengelola Beasiswa PMPAP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan secara materil maupun non-material. Semoga kebaikan dan kerja kerasnya dibalas oleh Allah SWT.*

*Almamater tercinta Universitas Lampung*

## **MOTO**

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya ALLAH beserta orang-orang yang sabar

(Al-Baqarah: 153)

Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan.

Yakin, ikhlas, istiqomah

(TGKH.Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)

Sekecil apapun perbuatan yang kita lakukan pasti akan mendapat balasnya

(Penulis)

## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran *Inquiry* dan Model Pembelajaran *Discovery* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Suwarjo, M. Pd. Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memotivasi peneliti untuk menjadi yang lebih baik lagi.
7. Ibu Dra. Asmaul Khair, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.
8. Bapak Drs. Siswantoro, M. Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
9. Bapak Dr. Darsono, M. Pd. Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat.
10. Tim pengelola beasiswa PMPAP yang telah memberikan bantuan baik material maupun non material sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP yang turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Ibu Artijah, S.Pd. Kepala SD Negeri 10 Metro Timur, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
13. Ibu Tuminah, S.Pd. teman sejawat yang banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

14. Ibu Ratna Nofiyanti, S.Pd. teman sejawat yang banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
15. Siswa-siswi SDN Negeri 10 Metro Timur yang telah membantu dan bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
16. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Musniati Sakinah, May Syaroh, Fitri Martiyas Diningsih, Mia Merliana, Merna Safitri, Melia Rosalina Dewi, Firda Widiya Rahma, Istiqfara Adjening. P, Deniq Hudawati, Eka Noviana, Anes Novita Dewi yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
17. Keluarga Besar Kosan Bapak Djumali yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini: Lady Astriya P., Putu Rahayu Cahyani, Wayansari, Kadek Dwi, Wenny Ramdhani, Afifah, Ike Novita Sari.
18. Teman seperjuangan Mper, Mpit, Ina, Ira, Lady, Luiki, Ehak yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
19. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2013, yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
20. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih ada kekurangan baik isi maupun tulisan saran dan kritik peneliti harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Metro, 7 Juni 2017  
Peneliti

Milatus Solikhah

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                             | vi      |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                            | viii    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                          | x       |
| <b>I. PENDAHULUAN</b> .....                           | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah .....                       | 1       |
| B. Identifikasi Masalah.....                          | 6       |
| C. Batasan Masalah .....                              | 6       |
| D. Rumusan Masalah.....                               | 6       |
| E. Tujuan Penelitian .....                            | 7       |
| F. Manfaat Penelitian .....                           | 7       |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                     | 9       |
| A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....                | 9       |
| 1. Pengertian IPS.....                                | 9       |
| 2. Tujuan IPS .....                                   | 10      |
| 3. Karakteristik Pendidikan IPS .....                 | 11      |
| 4. Pendidikan IPS SD.....                             | 13      |
| a. Pengertian Pendidikan IPS di SD .....              | 13      |
| b. Ruang Lingkup IPS SD.....                          | 14      |
| c. Tujuan Pembelajaran IPS di SD .....                | 14      |
| d. Pembelajaran Pendidikan IPS di SD.....             | 16      |
| B. Belajar .....                                      | 17      |
| 1. Pengertian Belajar .....                           | 17      |
| 2. Teori Belajar .....                                | 18      |
| 3. Hasil Belajar.....                                 | 19      |
| C. Model Pembelajaran .....                           | 20      |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran .....                | 20      |
| 2. Model-model Pembelajaran .....                     | 22      |
| D. Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....            | 24      |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> ..... | 24      |

|             |   |           |
|-------------|---|-----------|
| 2.          | Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....   | 25        |
| 3.          | Kelebihan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....                     | 27        |
| 4.          | Kelemahan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....                     | 28        |
| E.          | Model Pembelajaran <i>Discovery</i> .....                             | 29        |
| 1.          | Pengertian Model Pembelajaran <i>Discovery</i> .....                  | 29        |
| 2.          | Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Discovery</i> ..... | 30        |
| 3.          | Kelebihan Model Pembelajaran <i>Discovery</i> .....                   | 32        |
| 4.          | Kelemahan Model Pembelajaran <i>Discovery</i> .....                   | 33        |
| F.          | Kajian Penelitian yang Relevan .....                                  | 34        |
| G.          | Kerangka Pikir .....  | 35        |
| H.          | Hipotesis Penelitian .....  | 36        |
| <b>III.</b> | <b>METODE PENELITIAN</b> .....  | <b>38</b> |
| A.          | Jenis Penelitian.....   | 38        |
| B.          | Langkah-langkah Model Pembelajaran .....                              | 40        |
| C.          | Tempat dan Waktu Penelitian.....                                      | 41        |
| 1.          | Tempat Penelitian.....  | 41        |
| 2.          | Waktu Penelitian .....  | 41        |
| D.          | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....                     | 42        |
| 1.          | Variabel Penelitian .....   | 42        |
| 2.          | Definisi Operasional.....   | 42        |
| E.          | Populasi dan Sampel .....   | 44        |
| 1.          | Populasi Penelitian .....   | 44        |
| 2.          | Sampel Penelitian.....  | 45        |
| F.          | Instrumen Penilaian .....   | 45        |
| 1.          | Pengertian Instrumen Tes.....   | 45        |
| 2.          | Uji Coba Instrumen Tes .....  | 46        |
| 3.          | Uji Persyaratan Instrumen.....  | 47        |
| a.          | Validitas .....   | 48        |
| b.          | Reliabilitas.....   | 48        |
| G.          | Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis .....                         | 50        |
| 1.          | Teknik Analisis Data Kinerja Guru.....                                | 50        |
| 2.          | Uji Prasyarat Analisis Data .....                                     | 51        |
| a.          | Uji Normalitas Data .....   | 51        |
| b.          | Uji Homogenitas .....   | 52        |
| 3.          | Pengujian Hipotesis.....  | 53        |
| <b>IV.</b>  | <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....                          | <b>54</b> |
| A.          | Hasil Penelitian .....  | 54        |
| 1.          | Profil Sekolah.....   | 54        |
| a.          | Visi Sekolah .....  | 56        |
| b.          | Misi Sekolah .....  | 56        |
| 2.          | Pelaksanaan Penelitian.....   | 56        |

|                                      | Halaman       |
|--------------------------------------|---------------|
| a. Persiapan Penelitian .....        | 56            |
| b. Pelaksanaan Penelitian.....       | 56            |
| 3. Uji Instrumen Penelitian .....    | 59            |
| a. Uji Validitas .....               | 59            |
| b. Uji Reliabilitas .....            | 59            |
| 4. Pengambilan Data Penelitian ..... | 61            |
| 5. Deskripsi Data Penelitian.....    | 61            |
| 6. Analisis Data Penelitian.....     | 62            |
| 7. Uji Prasyarat Analisis Data.....  | 66            |
| a. Uji Normalitas.....               | 66            |
| b. Uji Homogenitas .....             | 68            |
| c. Uji Hipotesis .....               | 70            |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian ..... | 73            |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> | <b>77</b>     |
| A. Kesimpulan .....                  | 77            |
| B. Saran .....                       | 78            |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>      | <br><b>79</b> |
| <br><b>LAMPIRAN.....</b>             | <br><b>82</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Nilai <i>mid</i> Semester Ganjil IPS Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 ..... | 4       |
| 2. Data Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur .....  | 44      |
| 3. Kisi-kisi Soal Ujian Instrumen Penelitian.....  | 47      |
| 4. Koefisien Reliabilitas .....  | 49      |
| 5. Rubik Penskoran Kegiatan Mengajar Guru .....  | 50      |
| 6. Kategori Kinerja Guru Mengajar Berdasarkan Perolehan Nilai .....  | 51      |
| 7. Data Guru dan Staf SD Negeri 10 Metro Timur.....  | 55      |
| 8. Data Siswa SD Negeri 10 Metro Timur.....  | 55      |
| 9. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....   | 60      |
| 10. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1 dan 2 .....   | 62      |
| 11. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen 1 dan 2.....                                     | 64      |
| 12. Penggolongan Nilai <i>N-Gain</i> Siswa Kelas Eksperimen 1 dan 2 .....                                      | 66      |
| 13. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1 .....   | 67      |
| 14. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 2 .....   | 67      |
| 15. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 .....  | 68      |
| 16. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2 .....  | 68      |
| 17. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1 dan 2.....   | 69      |

|  | Halaman |
|--|---------|
| 18. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 dan 2 ..... | 69      |
| 19. Hasil Uji Hipotesis Sebelum Diberi Perlakuan.....                    | 71      |
| 20. Hasil Uji Hipotesis Sesudah Diberi Perlakuan .....                   | 72      |
| 21. Hasil Uji Hipotesis Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....             | 73      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar   | Halaman |
|--|---------|
| 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian .....   | 36      |
| 2. Rancangan Penelitian .....  | 38      |
| 3. Diagram Batang Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Berdasarkan KKM.....                 | 63      |
| 4. Diagram Batang Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> .....                                   | 63      |
| 5. Diagram Batang Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Berdasarkan Ketuntasan<br>KKM ..... | 64      |
| 6. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> .....                     | 65      |
| 7. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata <i>N-Gain</i> .....                       | 66      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran   | Halaman |
|--|---------|
| A. Surat-surat Penelitian .....                              | 83      |
| 1. Surat Penelitian Pendahuluan .....                        | 84      |
| 2. Surat Keterangan .....                                    | 85      |
| 3. Surat Izin Melaksanakan Penelitian .....                  | 86      |
| 4. Surat Pemberian Izin Penelitian .....                     | 87      |
| 5. Surat Keterangan Teman Sejawat I .....                    | 88      |
| 6. Surat Keterangan Teman Sejawat II .....                   | 89      |
| 7. Surat telah Melaksanakan Penelitian .....                 | 90      |
| B. Perangkat Pembelajaran .....                              | 91      |
| 1. Pemetaan SK dan KD Kelas Eksperimen 1 .....               | 92      |
| 2. Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen 1 .....             | 94      |
| 3. RPP Kelas Eksperimen 1 .....                              | 97      |
| 4. Pemetaan SK dan KD Kelas Eksperimen 2 .....               | 102     |
| 5. Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen 2 .....             | 104     |
| 6. RPP Kelas Eksperimen 2 .....                              | 107     |
| 7. Daftar Nilai <i>Mid</i> Semester Kelas Eksperimen 1 ..... | 112     |
| 8. Daftar Nilai <i>Mid</i> Semester Kelas Eksperimen 2 ..... | 113     |

|   | Halaman |
|---|---------|
| C. Instrumen Penelitian .....   | 114     |
| 1. Hasil Uji Validitas.....   | 115     |
| 2. Hasil Uji Reliabilitas.....  | 116     |
| D. Hasil Penelitian .....   | 117     |
| 1. Lembar Observasi IPKG Kelas Eksperimen 1 dan 2.....                              | 118     |
| 2. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 dan 2.....           | 132     |
| 3. Nilai <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> dan <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen 1..... | 164     |
| 4. Nilai <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> dan <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen 2..... | 165     |
| 5. <i>Pretest</i> Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1 .....                           | 166     |
| 6. <i>Pretest</i> Uji Normalitas Kelas Eksperimen 2 .....                           | 167     |
| 7. <i>Posttest</i> Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1 .....                          | 168     |
| 8. <i>Posttest</i> Uji Normalitas Kelas Ekperimen 2 .....                           | 169     |
| 9. <i>Pretest</i> Uji Homogenitas Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2.....          | 170     |
| 10. <i>Posttest</i> Uji Homogenitas Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 .....       | 172     |
| 11. <i>Pretest</i> Uji Hipotesis Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2.....           | 174     |
| 12. <i>Posttest</i> Uji Hipotesis Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2.....          | 175     |
| 13. <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2.....                          | 176     |
| E. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....   | 177     |
| 1. Uji Instrumen Penelitian di SD Negeri 9 Metro Timur .....                        | 178     |
| 2. Dokumentasi Kelas VA (Eksperimen 1) Pertemuan Pertama .....                      | 179     |
| 3. Dokumentasi Kelas VA (Eksperimen 1) Pertemuan Kedua.....                         | 181     |

|   | Halaman |
|---|---------|
| 4. Dokumentasi Kelas VB (Eksperimen 2) Pertemuan Pertama..... | 183     |
| 5. Dokumentasi Kelas VB (Eksperimen 2) Pertemuan Kedua .....  | 185     |

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Semakin baik pendidikan suatu negara, semakin baik juga sumber daya manusianya. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Hamalik (2011: 3) mengemukakan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakannya pendidikan. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakannya pendidikan dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan yang berkualitas perlu diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan guna mewujudkan tujuan sebagaimana dimaksud.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pemerintah membuat kurikulum sebagai acuan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 akan tetapi masih ada sekolah yang menerapkan kurikulum 2006 atau yang biasa disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satunya adalah SD Negeri 10 Metro Timur yang dijadikan tempat pelaksanaan penelitian oleh peneliti. Pembelajaran KTSP di SD menggunakan pendekatan tematik terpadu pada kelas rendah dan pendekatan mata pelajaran pada kelas tinggi.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 6) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Komponen mata pelajaran KTSP pada struktur kurikulum SD/MI adalah: (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), (6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (7) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), (8) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (9) Mata pelajaran lain sebagai muatan lokal sesuai dengan ketentuan sekolah masing-masing. Penelitian yang dilaksanakan oleh

peneliti terhadap mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas lima (V) SD.

IPS merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial. Menurut Saidihardjo (2005: 109) pembelajaran IPS ataupun pengetahuan sosial bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial, yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan pendidikan IPS bukan hanya sekedar membekali siswa dengan berbagai informasi yang bersifat hafalan (kognitif) saja, akan tetapi pendidikan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berfikir, agar siswa mengatasi permasalahan sosial. Tujuan yang harus dicapai oleh siswa SD harus disesuaikan dengan taraf perkembangannya, yang dimulai

dari pengenalan dan pemahaman lingkungan sekitar menuju lingkungan masyarakat yang lebih luas dengan mengkaitkan materi pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS di SD menyajikan materi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan fakta yang berkaitan dengan masyarakat. Sapriya dalam Susanto (2012: 159) menyatakan pada jenjang SD, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 22 sampai dengan 23 November 2016 di SD Negeri 10 Metro Timur dapat diketahui data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebagai berikut.

**Tabel 1. Nilai *Mid Semester Ganjil* IPS Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017**

| No.          | Kelas | KKM | Nilai Rata-rata | Ketuntasan |            |              |            | Σ  |
|--------------|-------|-----|-----------------|------------|------------|--------------|------------|----|
|              |       |     |                 | Tuntas     |            | Belum Tuntas |            |    |
|              |       |     |                 | Angka      | Persentase | Angka        | Persentase |    |
| 1            | V A   | 67  | 63              | 11         | 52%        | 10           | 48%        | 21 |
| 2            | V B   | 67  | 61,50           | 10         | 45%        | 12           | 55%        | 22 |
| Jumlah Siswa |       |     | -               | 22         | -          | 21           | -          | 43 |

Sumber : Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 10 Metro Timur pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan tabel 1 di atas, siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 67 pada mata pelajaran IPS di kelas VA dengan nilai rata-rata 63 ialah 10 orang dari 21 siswa, sedangkan di kelas VB dengan nilai rata-rata 61,50 ialah 12 orang dari 22 siswa hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur salah satunya adalah kegiatan pembelajaran masih berpusat pada

guru (*teacher centered*). Selain itu sebagian besar siswa kelas V sering merasa bosan karena aktivitas yang dilakukan hanya duduk, mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru sehingga pelajaran kurang diserap oleh siswa.

Guru harus mampu merancang dan memilih kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Guru harus kreatif memilih model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Komalasari (2010: 57) mendefinisikan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah model pembelajaran *inquiry* di kelas VA dan model pembelajaran *discovery* di kelas VB.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan model menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah, sedangkan model pembelajaran *discovery* adalah model pembelajaran penemuan masalah yang diberikan oleh guru. Hamalik (2003: 64) kegiatan-kegiatan belajar yang disajikan dalam semangat berbagi *inquiry* menambah motivasi dan memajukan partisipasi aktif, sedangkan model pembelajaran *discovery* menurut Suryosubroto (2002: 192) adalah suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, peneliti melaksanakan penelitian eksperimen dengan menggunakan rumusan masalah komparatif (membandingkan) pada kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* yang diterapkan di kelas VA dan model pembelajaran *discovery* yang diterapkan di kelas VB. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran *Inquiry* dan Model Pembelajaran *Discovery* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran IPS masih terpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Siswa sering merasa bosan karena aktivitas yang dilakukan hanya duduk, mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.
3. Penerapan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* belum dilaksanakan secara maksimal.
4. Pada *mid* semester siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur masih banyak siswa belum mencapai KKM sebesar 67.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberi batasan masalah pada signifikansi perbandingan model pembelajaran *inquiry* dan

model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VA dan VB SD Negeri 10 Metro Timur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah penelitian di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat perbedaan signifikansi pada penerapan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VA dan VB SD Negeri 10 Metro Timur?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VA dan VB SD Negeri 10 Metro Timur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Bagi Siswa**

Membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

##### **2. Bagi Guru**

Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di kelas untuk menjadi guru yang profesional.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 10 Metro Timur.

### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

#### 1. Pengertian IPS

IPS sebagai disiplin ilmu yang bahan kajian utamanya adalah manusia dan segala aktivitasnya. Susanto (2014: 7) mengemukakan istilah IPS mulai digunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk *social studies* di Amerika.

Winataputra (2009: 1. 40) mengemukakan IPS adalah studi masalah– masalah sosial yang dipilih dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan bertujuan agar masalah-masalah sosial itu dapat dipahami oleh siswa. Banks dalam Sapriya (2006: 4) menjelaskan IPS sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mempunyai tanggung jawab pokok membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam hidup bernegara di lingkungan masyarakat.

Supriatna dkk (2007: 22) menyatakan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa , fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, dan ekonomi.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS merupakan disiplin yang fokus kajian ilmunya adalah kehidupan manusia dengan aktivitas sosialnya dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan bertujuan agar masalah-masalah sosial itu dapat dipahami oleh siswa. IPS juga mempunyai tanggung jawab pokok membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam hidup bernegara di lingkungan masyarakat.

## **2. Tujuan IPS**

Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja melainkan memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Pendidikan IPS mengembangkan tiga ranah atau aspek pembelajaran, yaitu aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan).

Supriatna (2007: 22) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Muryani dalam Susanto (2014: 2) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk: (1) mengembangkan pengetahuan dasar ilmu-ilmu sosial; (2) mengembangkan kemampuan berpikir *inquiry*, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial; (3) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan; dan (4)

meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dengan masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan IPS ialah mengembangkan potensi siswa agar mampu berpikir logis dan kritis dalam mempelajari ilmu-ilmu sosial untuk mencapai ilmu yang lebih tinggi sehingga siswa dapat mudah tanggap dan mampu menyelesaikan isu-isu dan permasalahan yang berkembang dalam dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat. Serta meningkatkan taraf kesejahteraan dan keamanan dari potensi konflik yang mungkin saja terjadi di sekitar tempat siswa tinggal dengan cara meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

### **3. Karakteristik Pendidikan IPS**

Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar, pendidikan IPS memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Susanto (2014: 12) membagi karakteristik IPS menjadi 3 bagian sebagai berikut.

- a. Karakteristik pembelajaran IPS dilihat dari tujuan terdapat tiga kajian utama yang berkenaan dengan dimensi tujuan pembelajaran IPS di SD, yaitu (a) pengembangan berpikir siswa, (b) pengembangan nilai dan etika, (c) pengembangan tanggung jawab dan partisipasi sosial.
- b. Ditinjau dari ruang lingkup materinya, maka bidang studi IPS memiliki karakteristik yang meliputi (a) menggunakan pendekatan lingkungan yang luas; (b) menggunakan pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis; (c) berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerja sama; (d) mampu memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak; (e) mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir dan memperluas cakrawala budaya.

- c. Dilihat dari aspek pendekatan pembelajaran, materi IPS dapat dikategorikan kedalam dua kelompok umum, yaitu kelompok struktur ilmu yang bersifat sosial dan kelompok struktur ilmu yang bersifat generalisasi.

Winataputra dkk (2009: 1. 13) mengemukakan karakteristik *social studies* atau *social studies education/ IPS* yang dipikirkan untuk abad ke-21 masih tetap menempatkan pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu esensinya selain esensi pengembangan kemampuan sosial, pemahaman tentang manusia dalam konteks persatuan di dalam perbedaan, dan analisis kritis terhadap keadaan kehidupan manusia.

Supriatna dkk (2007: 12) menyatakan karakteristik pendidikan IPS adalah berupaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa.

Berdasarkan teori di atas, dapat peneliti pahami bahwa karakteristik dari mata pelajaran IPS adalah berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa, dengan memasukkan esensi kewarganegaraan untuk menjadikannya sebagai warga negara yang baik, dan memasukkan esensi pengembangan kemampuan sosial sehingga membuka dan memperluas pengetahuan dan cakrawala budaya serta meningkatkan kemampuan sosial siswa. Bila dilihat dari aspek pembelajarannya, materi IPS dapat dibagi dalam dua kelompok umum, yaitu kelompok struktur ilmu yang bersifat sosial dan kelompok struktur ilmu yang bersifat generalisasi. Selain itu, IPS juga turut mengembangkan nilai dan etika untuk mendukung terciptanya warga negara yang baik, aman dan sejahtera.

#### **4. Pendidikan IPS SD**

##### **a. Pengertian Pendidikan IPS di SD**

IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi. Pengertian IPS di tingkat sekolah itu sendiri mempunyai perbedaan makna khususnya IPS untuk Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Susanto (2012: 138) menyatakan bahwa hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin.

Sapriya (2009: 1) menyatakan khusus bagi calon guru kelas dan guru pemula mata pelajaran IPS di SD diharapkan agar sedapat mungkin memperbanyak pengkajian dan pendalaman konsep dasar ilmu-ilmu sosial untuk mengembangkan materi pembelajaran IPS sehingga proses belajar mengajar akan lebih menarik dan siswa belajar akan lebih antusias.

Berdasarkan pernyataan di atas pendidikan IPS di SD adalah memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin dan guru diharapkan memperbanyak pengkajian dan pendalaman konsep dasar ilmu-ilmu sosial untuk mengembangkan materi pembelajaran IPS sehingga proses belajar mengajar akan lebih menarik dan siswa belajar akan lebih antusias. Proses pembelajaran IPS untuk SD antara kelas rendah (1, 2, dan 3) dan kelas tinggi (4, 5, dan 6) berbeda. Proses pembelajaran IPS di kelas rendah menggunakan pembelajaran terpadu sedangkan kelas tinggi menggunakan mata pelajaran.

**b. Ruang Lingkup IPS SD**

Secara mendasar pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Ruang lingkup IPS SD dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau dalam kehidupan sehari-hari. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan ruang lingkup dalam mata pelajaran IPS di SD yaitu (1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan, (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, (3) Sistem Sosial dan Budaya, (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

**c. Tujuan Pembelajaran IPS di SD**

IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar. Tujuan utama IPS sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tingkat SD/MI adalah untuk mengarahkan siswa agar menjadi warga negara yang baik. Secara terperinci, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran IPS tentunya terdapat pengorganisasian materi agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada jenjang sekolah dasar Sapriya (2009: 194) mengungkapkan bahwa.

Pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Lebih lanjut, menurut Susanto (2014: 145) tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Adapun menurut Supriatna, dkk (2007: 5) tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan kajian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mendidik dan membekali siswa agar mengembangkan kemampuan dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Proses pembelajaran IPS di SD dilaksanakan secara terpadu dan menyangkut aspek-aspek sosial dalam masyarakat.

#### **d. Pembelajaran Pendidikan IPS di SD**

Proses pembelajaran pendidikan IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pembelajaran pendidikan IPS di SD memadukan cabang-cabang ilmu sosial (geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi). Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan beberapa ruang lingkup dalam mata pelajaran IPS: (1) manusia, tempat dan lingkungannya, (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Menurut Susanto (2014: 36) pola pembelajaran IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan, pemahaman, nilai-moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa.

Sedangkan Bruner dalam Sapriya (2009: 38) menjelaskan bahwa terdapat tiga prinsip pembelajaran IPS di SD, yaitu (a) pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar, (b) pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah kepada hal-hal yang sulit, dan (c) pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa cara dan teknik pembelajaran IPS di SD harus dikaji dengan tepat karena pola pembelajaran di SD berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di SD harus bergerak dari yang konkret ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral

dengan memulai dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dan dari yang dekat ke yang jauh.

## **B. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Winkel dalam Purwanto (2008: 39) belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Sagala (2014: 11) menyatakan belajar adalah komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan interaksi, baik yang bersifat *eksplisif* maupun *implisit* (tersembunyi). Sedangkan menurut Susanto (2012: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar dan sengaja untuk memperoleh suatu konsep,

pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif lama baik yang bersifat *eksplisif* maupun *implisif* (tersembunyi).

## 2. Teori Belajar

Banyak teori belajar yang dikembangkan dan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Teori belajar dibuat dan disusun untuk menjelaskan keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pendidikan. Winataputra (2009: 1.6-6.15) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut.

- a) Teori Belajar Behavioristik  
Teori belajar behavioristik mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, khususnya perubahan kapasitas siswa untuk berperilaku (yang baru) sebagai hasil belajar, bukan sebagai hasil proses pematangan (atau pendewasaan) semata. Perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang akan memberikan beragam pengalaman kepada seseorang.
- b) Teori Belajar Kognitif  
Teori belajar kognitif memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam bertingkah laku dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan dan pemahamannya atas dirinya sendiri. Setiap orang memiliki kepercayaan, ide-ide dan prinsip yang dipilih untuk kepentingan dirinya.
- c) Teori Belajar Sosial  
Teori ini menjelaskan tentang pengaruh penguatan dari luar diri atau lingkungan seorang siswa, dan aktifitas kognitif dari dalam diri siswa digabungkan dengan filsafat dasar teori belajar humanistik, yaitu “memanusiakan manusia”, terhadap kemampuan siswa belajar melalui cara “modelling” atau mencontoh perilaku orang lain.
- d) Teori Belajar Humanistik  
Teori belajar humanistik menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana siswa mengembangkan kemampuan pribadi yang khas dalam bereaksi terhadap lingkungan sekitar.
- e) Teori Belajar Konstruktivis  
Teori belajar konstruktivis memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang

dan interaksi dengan orang lain. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang. Hasil belajar dipengaruhi pula oleh tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, serta faktor lainnya seperti konsep diri dan percaya diri dalam proses belajar.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini ialah teori belajar konstruktivis karena teori belajar ini memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang serta tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, dan juga faktor lainnya seperti konsep diri dan percaya diri dalam proses belajar.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa menguasai suatu materi pelajaran. Nawawi dalam Susanto (2012: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Purwanto (2008: 44) hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Bloom dalam Thobroni (2015: 21) menyatakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara rinci teori Bloom dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Domain kognitif mencakup:
  - a. *Knowldge* (pengetahuan, ingatan)
  - b. *Comprehension* (pemahaman, penjelasan, meringkas, contoh)
  - c. *Application* (menerapkan)
  - d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
  - e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
  - f. *Evaluating* (menilai)
- 2) Domain efektif mencakup:
  - a. *Receiving* (sikap mau menerima)
  - b. *Responding* (memberi respon)
  - c. *Valuing* (menilai)
  - d. *Organization* (organisasi)
  - e. *Characterization* (karakterisasi)
- 3) Domain psikomotor mencakup:
  - a. *Initiatory*
  - b. *Pre-routine*
  - c. *Rountinized*
  - d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang dinyatakan dengan nilai atau skor yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

## **C. Model Pembelajaran**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar di kelas guru menggunakan berbagai model pembelajaran untuk mempermudah

pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Joyce dan Weill dalam Huda (2014: 73) mendefinisikan model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda.

Menurut Suprijono (2012: 46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Wahab (2008: 52) mengartikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas dimana terdapat komponen-komponen yang mendukung proses belajar mengajar yang meliputi desain materi-materi instruksional, tujuan pembelajaran, dan memandu proses pembelajaran di ruang kelas sehingga dapat dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan. Model pembelajaran dapat membantu memudahkan proses pembelajaran dan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan baik siswa didik maupun tenaga pendidik (guru).

## 2. Model-model Pembelajaran

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah Dasar. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan guru dalam menjelaskan dan materi yang akan disampaikan. Mulyatiningsih (2014: 233) model pembelajaran sebagai berikut.

- a. *Investigation* (Investigasi)  
Model investigasi dapat dilaksanakan secara kelompok atau individu. Model ini dilakukan dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan investigasi. Kegiatan siswa dimulai dari membuat perencanaan, menentukan topik dan cara melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan topik.
- b. *Inquiry* (Penemuan)  
Model inquiry adalah model yang melibatkan siswa dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis.
- c. *Discovery*  
Discovery merupakan model yang digunakan untuk memecahkan masalah secara intensif di bawah pengawasan guru.
- d. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*)  
Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyampaikan materinya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.
- e. Model Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)  
Model pemecahan masalah sangat potensial untuk melatih siswa berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.
- f. *Problem Posing*  
Problem posing menjadi model pembelajaran kognitif, khususnya pada mata pelajaran matematika.
- g. *Mind Mapping*  
Mind mapping merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi pelajaran dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*).

Susanto (2014: 53) melakukan pembagian model belajar IPS di SD sebagai berikut.

- a. Model Simulasi  
Melalui model pembelajaran simulasi siswa dapat dibina kemampuannya, baik dalam keterampilan berinteraksi maupun berkomunikasi dalam kelompoknya.
- b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah  
Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam menyelidikannya sendiri sehingga dapat memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata serta membangun pemahamannya tentang fenomena itu.
- c. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)  
Dengan menggunakan model CTL, siswa dapat memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri sendiri secara aktif pemahamannya.
- d. Model Inkuiri  
Merupakan model pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- e. Model Pembelajaran Kooperatif  
Model pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk lebih aktif, lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanggung jawab serta bekerja sama, sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.
- f. Model Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat  
Pendidikan IPS sebagai suatu mata pelajaran utama bagi siswa harus senantiasa tanggap dan membenahi diri agar dapat mengikuti zaman dan terutama ilmu pengetahuan (*sains*) dan teknologi yang ada dan berkembang di masyarakat.
- g. Model Pembelajaran Terpadu  
Model pembelajaran terpadu dapat digunakan untuk siswa dalam segala usia karena hakikatnya model pembelajaran ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik.

Sementara itu, Wahab (2008: 88-108) membagi model pembelajaran

IPS sebagai berikut.

- a) Model Ceramah  
Mengingat IPS berisi data, informasi serta konsep dan generalisasi maka penggunaan model ceramah sebagai salah satu model pembelajaran tidak dapat dihindari. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran ini tergantung pada siapa yang menggunakan, pengalaman yang dialami siswa, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b) Model Inkuiri

Inkuiri yang didasarkan pada prosedur pemecahan ilmiah merupakan salah satu cara untuk mengetahui sesuatu benar. Model pembelajaran ini memberi dorongan yang kuat kepada siswa karena menekankan pada studi individual, manipulasi objek dan percobaan sebelum siswa membuat generalisasi.

c) Model Kooperatif/Diskusi

Model kooperatif/diskusi merupakan salah satu model yang efektif dan tepat guna karena dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan proses intelektual dan sikap toleran terhadap pendapat-pendapat yang berbeda. Model ini dapat diterapkan untuk siswa dari berbagai usia.

d) Model Tanya Jawab

Model tanya jawab sering digunakan dalam pembelajaran IPS untuk melengkapi model ceramah. Bertanya dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep, generalisasi, atau matapelajaran.

e) Model Simulasi

Merupakan suatu teknik mengajar yang tepat karena melalui model simulasi dan bermain peran dapat mendorong perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, peneliti memilih model pembelajaran *inquiry* dan *discovery* dalam pelaksanaan penelitian. Model pembelajaran *inquiry* dilaksanakan di kelas eksperimen 1 dan model pembelajaran *discovery* dilaksanakan eksperimen 2.

## **D. Model Pembelajaran *Inquiry***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry***

Model pembelajaran *inquiry* berpusat pada kegiatan siswa untuk menemukan pengalaman dan ilmu sendiri. Majid (2013: 222) menyatakan seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan percaya diri (*self-belief*).

Sanjaya (2006:196) mengemukakan bahwa model inquiry adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Menurut Rusman (2013: 117) *inquiry* merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi sumber, dan sumber-sumber buku yang relevan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah seluruh aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencari, mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi sumber, sumber-sumber buku yang relevan dan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen, serta melatih siswa berkeaktifan dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

## **2. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Inquiry***

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry* menekankan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Hamdayama (2015: 34) langkah-langkah pembelajaran *inquiry* sebagai berikut.

a) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa hal dapat dilaksanakan dalam tahapan orientasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan.
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hasil ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar.

b) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu.

c) Mengajukan hipotesis

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang disajikan.

d) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan.

e) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat kepercayaan siswa atas jawaban yang diberikan.

f) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Hernawan dkk. (2007: 108) mengungkapkan secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

- b. Merumuskan masalah  
Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
- c. Merumuskan hipotesis  
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- d. Mengumpulkan data  
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.
- e. Menguji hipotesis  
Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.
- f. Merumuskan kesimpulan  
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengadopsi langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* dari Hamdayama. Langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* adalah orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan

### **3. Kelebihan Model Pembelajaran *Inquiry***

Sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaran *inquiry* mempunyai kelebihan-kelebihan. Menurut Majid (2013: 227-228) kelebihan model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna.
2. Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Merupakan model yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Menurut Roestiyah (2001: 76) kelebihan model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut.

1. Dapat membentuk dan mengembangkan “*sel-consep*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
3. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersikap objektif, jujur, dan terbuka.
4. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesis sendiri.
5. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
6. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
7. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
8. Memberikan kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
9. Siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar tradisional.
10. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti menyimpulkan kelebihan model pembelajaran *inquiry* adalah dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa, melatih siswa untuk berpikir kritis, memberikan kebebasan siswa untuk belajar sendiri, kegiatan belajar siswa lebih bermakna, dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa

#### **4. Kelemahan Model Pembelajaran *Inquiry***

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *inquiry* juga mempunyai kelemahan. Menurut Honsan (2014: 344) kelemahan model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut.

- a. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Teori Honsan di atas, tentang kelemahan model pembelajaran *inquiry* sejalan dengan Majid (2013: 227) sebagai berikut.

- a. Jika digunakan sebagai pembelajaran, akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan kegiatan siswa.
- b. Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti menyimpulkan, kelemahan model pembelajaran *inquiry* adalah dalam kegiatan pembelajaran memerlukan waktu yang lama, sulit dalam merancang pembelajaran, dan sulit mengontrol kegiatan, serta keberhasilan siswa.

## **E. Model Pembelajaran *Discovery***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery***

Model pembelajaran *discovery* atau penemuan yang biasa digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Roestiyah (2001: 20) model pembelajaran *discovery* siswa dibiarkan menemukan sendiri, guru hanya membimbing dan memberi intruksi. Said (2015: 117) menjelaskan pengetahuan baru yang diperoleh siswa dilakukan

melalui aktivitas *discovery* atau penemuan di mana guru mengarahkan siswa sedemikian rupa sehingga siswa menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Gilstrap dalam Supriatna (2007: 138) mengemukakan model pembelajaran *discovery* yaitu penemuan merupakan komponen dari suatu bagian praktek pendidikan yang sering kali diterjemahkan sebagai mengajar *heuristik*, yakni suatu jenis mengajar yang meliputi model-model yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan yang lebih besar, berorientasi pada proses, mengarahkan diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan model *discovery* adalah model yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan rentangan keaktifan yang lebih besar, berorientasi pada proses, mengarahkan diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar. Guru juga harus mengarahkan siswa sedemikian rupa sehingga siswa menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

## **2. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery***

Model pembelajaran *discovery* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Adapun langkah-langkah penggunaan model *discovery* menurut Whewell dalam Said (2015: 118), sebagai berikut.

1. Guru mengidentifikasi kebutuhan siswa.
2. Guru melakukan seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan.
3. Seleksi bahan, problem/tugas-tugas.
4. Guru membantu dan memperjelas tugas/problem yang dihadapi siswa serta pertanyaan masing-masing siswa.

5. Guru mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan.
6. Guru mengecek pemahaman siswa terhadap hal yang akan dipecahkan.
7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan.
8. Guru membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan oleh siswa.
9. Guru memfasilitasi siswa agar mampu menganalisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarah dan mengidentifikasi masalah.
10. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dan guru.
11. Guru membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

Menurut Markaban dalam Honsan (2014: 285-286) langkah-langkah yang mesti dilakukan guru dalam model *discovery* adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya, perumusannya harus jelas, hindari pertanyaan yang menimbulkan salah tafsiran sehingga arah yang ditempuh siswa tidak salah.
2. Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisasir, dan menganalisis data tersebut.
3. Siswa menyusun konjektur (perkiraan) dari hasil analisis yang dilakukan.
4. Bila dipandang perlu, perkiraan yang telah dibuat siswa tersebut di atas diperiksa oleh guru.
5. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran perkiraan tersebut, maka verbalisasi perkiraan sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya.
6. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan benar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengadopsi langkah-langkah model pembelajaran *discovery* dari Said. Langkah-langkah model pembelajaran *discovery* adalah guru mengidentifikasi kebutuhan siswa, membantu dan memperjelas tugas yang dihadapi siswa serta pertanyaan masing-masing siswa, mempersiapkan kelas

dan alat-alat yang diperlukan, mengecek pemahaman siswa terhadap hal yang akan dipecahkan, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, guru membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan oleh siswa, guru memfasilitasi siswa agar mampu menganalisis sendiri, dan guru membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

### 3. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery*

Sebagai suatu model pembelajaran, model *discovery* mempunyai kelebihan-kelebihan. Kelebihan model pembelajaran *discovery* menurut Supriatna (2007: 139), sebagai berikut.

- a. Membantu untuk memperbaiki proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan bagi para siswa.
- b. Pengetahuan yang diperoleh para siswa sangat bersifat individual, oleh karena itu lebih erat melekat pada diri siswa.
- c. Dapat menimbulkan kegairahan belajar siswa.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa maju terus dalam belajar (*progress continues*).
- e. Memperkuat konsep diri pada siswa dengan lebih percaya diri.
- f. Model ini kegiatan pembelajarannya lebih berpusat pada siswa (*student centris*).

Meurut Marzano dalam Honsan (2014: 288) beberapa kelebihan dari model pembelajaran *discovery* sebagai berikut.

- a. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan.
- b. Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry* (mencari-menemukan).
- c. Mendukung kemampuan *problem solving* siswa.
- d. Memberikan wahana interkasi antar siswa, maupun siswa dengan guru.
- e. Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuan.
- f. Siswa belajar bagaimana cara belajar.
- g. Belajar menghargai diri sendiri.
- h. Memotivasi diri dan lebih mudah untuk mentransfer.

- i. Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat.
- j. Hasil belajar *discovery* mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil lainnya.
- k. Meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir bebas.
- l. Melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan kelebihan model pembelajaran *discovery* adalah sebagai berikut.

- a. Mengajarkan siswa untuk belajar mandiri dan dapat memecahkan masalah sendiri.
- b. Pelajaran yang diberikan akan mudah diingat oleh siswa.
- c. Memotivasi siswa dalam kegiatan belajar.

#### **4. Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery***

Adapun kelemahan model pembelajaran *discovery* menurut Honsan (2014: 288) sebagai berikut.

- a. Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara guru dengan siswa,.
- b. Menyita waktu banyak.
- c. Menyita pekerjaan guru.
- d. Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan.
- e. Tidak berlaku untuk semua topik.

Menurut Roestiyah (2001: 21) kelemahan model pembelajaran *discovery* sebagai berikut.

- 1. Pada siswa harus ada persiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini.
- 2. Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil.
- 3. Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan model lain.
- 4. Ada yang berpendapat bahwa proses ini terlalu mementingkan proses pengertian saja.

5. Tidak memberikan kesempatan untuk berpikir kreatif.

Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti menyimpulkan kelemahan model pembelajaran *discovery* adalah tidak semua materi dapat menggunakan model ini dan membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk belajar.

#### **F. Kajian Penelitian yang Relevan**

Berikut ini adalah hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam proposal ini.

1. Cahyo (2014) “Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Aktivitas Senam”. Hasil rata-rata tes awal model pembelajaran inkuiri adalah 20,403 dan tes akhir 23,970. Hasil rata-rata tes awal model pembelajaran konvensional 16,923 dan tes akhir 19,948.
2. Manthovani (2016) “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Menggunakan Model Inkuiri Dengan Discovery Pada Materi Optik”. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery* memiliki nilai rata-rata kognitif dan afektif lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran inkuiri sebesar 72,83 dan 71,92 tetapi kedua kelas tersebut ternyata memiliki rata-rata hasil belajar yang sama pada ranah psikomotor dengan nilai Sig. sebesar 0,343.

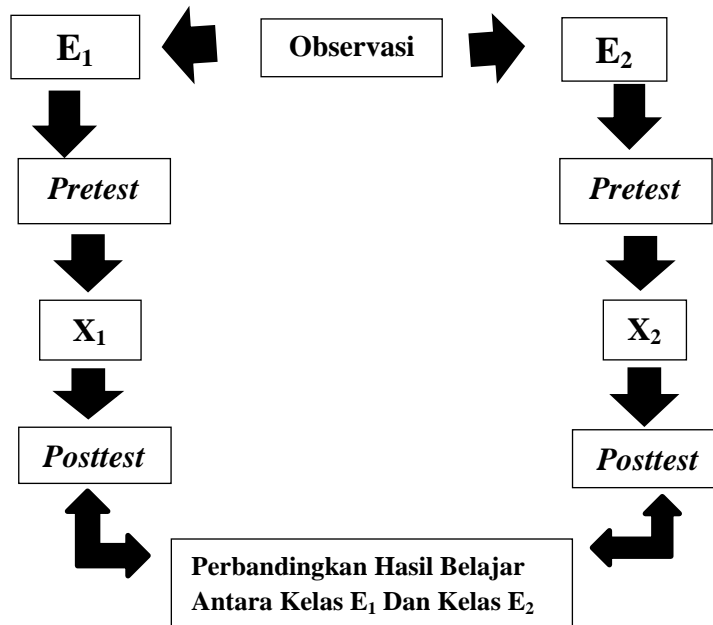
## G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur maka pada penelitian eksperimen ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan dua model pembelajaran yaitu, di kelas VA dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan kelas VB menggunakan model pembelajaran *discovery*.

Pada penelitian eksperimen ini dengan menggunakan rumusan masalah komparatif, penelitian dilaksanakan dengan memberikan perlakuan pada mata pelajaran IPS antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pembelajaran pada kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran *discovery*. Hasil belajar yang diperoleh setelah diberi perlakuan kemudian diuji hipotesis untuk melihat signifikansi

perbedaannya antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *inquiry* dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran *discovery*. Adapun bagan pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

E<sub>1</sub> : Kelas VA Eksperimen 1

E<sub>2</sub> : Kelas VB Eksperimen 2

X<sub>1</sub> : Pembelajaran dengan Model *Inquiry*

X<sub>2</sub> : Pembelajaran dengan Model *Discovery*

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan sementara yang dikemukakan peneliti mengenai hasil penelitian yang nantinya diuji kebenarannya, hipotesis dibuat berdasarkan kajian relevan. Menurut Sugiyono (2014: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dan jawaban yang dibuat masih berdasarkan

pada teori yang relevan bukan berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Yusuf (2014: 130) mengartikan hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Subyantoro dan Suwanto (2007: 122) juga mengemukakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diidentifikasi.

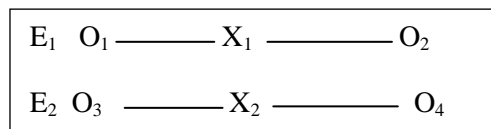
Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, peneliti mendefinisikan hipotesis adalah jawaban sementara yang diperoleh berdasarkan kajian relevan dari sebuah penelitian bukan berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan serta perlu diuji kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat Perbedaan Model Pembelajaran *Inquiry* dan Model Pembelajaran *Discovery* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur”.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*. Menyatakan Sugiyono (2014: 74) pada *pre-experimental design*, hasil eksperimen merupakan variabel dependen dan bukan dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Bentuk eksperimen yang digunakan ialah *one-group pretest-posttest design* yaitu dengan memberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian ini dapat gambarkan sebagai berikut (sumber: adaptasi dari Sugiyono, 2014: 75).



Gambar 2. Rancangan Penelitian

Keterangan :

E<sub>1</sub> : Kelompok Eksperimen 1 kelas VA

E<sub>2</sub> : Kelompok Eksperimen 2 Kelas VB

O<sub>1</sub> : *Pretest* Kelompok Eksperimen 1

O<sub>3</sub> : *Pretest* Kelompok Eksperimen 2

X<sub>1</sub> : Perlakuan Pada Kelompok Eksperimen 1

X<sub>2</sub> : Perlakuan Pada Kelompok Eksperimen 2

O<sub>2</sub> : *Posttest* Kelompok Eksperimen 1 Setelah Diberi Perlakuan

O<sub>4</sub> : *Posttest* Kelompok Eksperimen 2 Setelah Diberi Perlakuan

Penelitian eksperimen ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat sejauh manakah signifikansi perbandingan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyusun rencana penelitian eksperimen sebagai berikut.

1. Memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.
2. Memberikan *pretest* pada kedua kelompok.
3. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen 1 dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry*.
4. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen 2 dengan menerapkan model pembelajaran *discovery*.
5. Setelah selesai melakukan kegiatan ke 3 dan 4 kemudian melakukan *posttest* pada kedua kelompok eksperimen.
6. Mencari *Mean* kedua kelompok eksperimen antara *pretest* dan *posttest*.
7. Menggunakan statistik untuk mencari signifikansi perbedaan hasil langkah keenam, sehingga dapat diketahui signifikansi perbandingan hasil belajar siswa antara model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

## B. Langkah-langkah Model Pembelajaran

### 1. Kelas Eksperimen 1

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* menurut Hamdayama (2015: 34) sebagai berikut.

- a. Orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa hal dapat dilaksanakan dalam tahapan orientasi adalah sebagai berikut.
  1. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
  2. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan.
  3. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hasil ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar.
- b. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu.
- c. Mengajukan hipotesis merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang disajikan.
- d. Mengumpulkan data adalah aktifitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan.
- e. Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat kepercayaan siswa atas jawaban yang diberikan.
- f. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

## 2. Kelas Eksperimen 2

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* menurut Said (2015: 118) sebagai berikut.

1. Guru mengidentifikasi kebutuhan siswa.
2. Guru melakukan seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan.
3. Seleksi bahan, problem/tugas-tugas.
4. Guru membantu dan memperjelas tugas/problem yang dihadapi siswa serta pertanyaan masing-masing siswa.
5. Guru mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan.
6. Guru mengecek pemahaman siswa terhadap hal yang akan dipecahkan.
7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan.
8. Guru membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan oleh siswa.
9. Guru memfasilitasi siswa agar mampu menganalisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarah dan mengidentifikasi masalah.
10. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dan guru.
11. Guru membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur yang beralamatkan di Jl. Tejo Agung 24 Kecamatan Metro Timur Kota Metro, Provinsi Lampung.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2017, uji instrumen penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2017 dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Maret 2017.

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Variabel bebas yang disebut juga dengan variabel X dan variabel terikat yang disebut juga variabel Y.

Sugiyono (2013: 60-61) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua variabel dalam penelitian yaitu, variabel bebas atau variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen dan variabel terikat atau variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu.

- a. Variabel bebas (X) yaitu penerapan model pembelajaran *inquiry* di kelas VA dan model pembelajaran *discovery* di kelas VB.
- b. Variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

### 2. Definisi Operasional

Untuk memudahkan mengumpulkan data agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam mengidentifikasi objek penelitian, maka variabel yang diuji perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran *inquiry* merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencari, mengobservasi, merumuskan

pertanyaan yang relevan, mengevaluasi sumber, sumber-sumber buku yang relevan dan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen, serta melatih siswa berkreaitivitas dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

- b. Model pembelajaran *discovery* adalah model yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan rentangan keaktifan yang lebih besar, berorientasi pada proses, mengarahkan diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar. Guru juga harus mengarahkan siswa sedemikian rupa sehingga siswa menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.
- c. Hasil belajar adalah perubahan pengetahuan dan tingkah laku siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dalam penelitian ini yang diukur adalah ranah kognitif menggunakan tes formatif dalam bentuk pilihan ganda.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti harus menentukan populasi yang akan diteliti. Anggoro (2007: 4.2) populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Sedangkan Gunawan (2013: 2) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian, baik hasil menghitung ataupun pengukuran (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan digeneralisasi.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan populasi adalah suatu kelompok atau himpunan yang menjadi objek penelitian yang dihitung dan diukur (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan digeneralisasi. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB SD Negeri 10 Metro Timur. Berikut peneliti sajikan data jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini, berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 2. Data Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur**

| No.      | Kelas | Jenis Kelamin |           | Jumlah Siswa |
|----------|-------|---------------|-----------|--------------|
|          |       | Laki-laki     | Perempuan |              |
| 1.       | V A   | 6             | 15        | 21           |
| 2.       | V B   | 11            | 11        | 22           |
| $\Sigma$ |       | 17            | 26        | 43           |

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 10 Metro Timur

## 2. Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi peneliti menentukan sampel. Anggoro (2007: 4.3) mengemukakan sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiono (2015: 124) sampel jenuh adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB SD Negeri 10 Metro Timur yang berjumlah 43 siswa.

## F. Instrumen Penilaian

### 1. Pengertian Instrumen Tes

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan instrumen tes, karena tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan pengetahuan siswa dan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery*. Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Sudijono (2013: 67) mendefinisikan instrumen tes adalah sebagai cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang

berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh *testee*, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Menurut Sanjaya (2014: 251) mengemukakan instrumen test adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Purwanto (2008: 33) mengartikan tes hasil belajar ialah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli peneliti mendefinisikan tes adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan oleh *tesster* untuk mengetahui dan mengukur kemampuan serta pemahaman *testee* setelah menerima suatu materi.

## **2. Uji Coba Instrumen Tes**

Setelah instrumen tes tersusun, kemudian dilakukan uji coba instrumen yang dilaksanakan di kelas yang bukan objek penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*, yaitu validitas dan reliabilitas. Tes uji ini akan dilakukan pada kelas V SD Negeri 9 Metro Timur.

**Tabel 3. Kisi-kisi Soal Uji Instrumen Penelitian**

| <b>Standar Kompetensi</b>   | <b>Kompetensi Dasar</b>   | <b>Pokok Bahasan</b>             | <b>Indikator</b>  | <b>Nomor Butir</b>   |
|---|---|----------------------------------|---|--|
| 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia | 2.3 Menunjukkan sikap menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia | Proklamasi Kemerdekaan Indonesia | <p>1. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>2. Mengemukakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi.</p> <p>3. Menentukan peranan PPKI dalam pembentukan alat kemerdekaan NKRI.</p> <p>4. Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh pejuang.</p> | <p>1, 2, 8, 14, 17, 22, 26, 28, 29, 30</p> <p>4, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 18, 20, 31</p> <p>3, 6, 16, 19, 21, 27, 33, 36, 37, 38, 39</p> <p>9, 15, 23, 24, 25, 32, 34, 35, 40</p> |
| Jumlah  |   |                                  |   | 40   |

### 3. Uji Prasyarat Instrumen

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

### a. Validitas

Untuk mengetahui instrumen tes yang telah di susun valid atau tidak harus diuji coba terlebih dahulu. Widoyoko (2014: 139) menyatakan alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur itu dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.

Untuk mengukur validitas instrumen, dapat digunakan rumus korelasi *point biserial*. Untuk memudahkan proses penghitungan, peneliti menggunakan program aplikasi Microsoft Excel 2010. Adapun rumus korelasi *point biserial* adalah sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbis}$  : koefisien korelasi biserial

$M_p$  : rata-rata subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari korelasi

$M_t$  : rata-rata skor total

$S_t$  : standar deviasi dari skor total (simp. baku)

$p$  : proporsi siswa yang menjawab benar

$q$  : 1-P

(Adopsi dari Kasmadi dan Nia, 2014: 157)

### b. Reliabilitas

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Widoyoko (2014: 140) mengemukakan tes tersebut dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (*consistent*) apabila diteskan berkali-kali. Sudijono (2013: 96) mengartikan reliabilitas sebagai keajegan dari hasil pengukuran yang berulang-ulang terhadap seorang subjek atau

sekelompok subjek yang sama, dengan catatan bahwa subjek-subjek yang diukur itu tidak mengalami perubahan-perubahan.

Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau mengikuti perubahan secara ajeg. Untuk menghitung reliabilitas soal tes menggunakan rumus KR<sub>20</sub>, dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

k : jumlah item dalam instrumen

l : bilangan konsisten

$s_t^2$  : varians total

$p_i$  : proporsi banyaknya subyek yang menjawab dengan benar butir item yang bersangkutan.

$q_i$  : proporsi banyaknya subyek yang menjawab salah, atau  $1 - p_i$   
(Sumber: Sudijono, 2013: 252).

Hasil dari perhitungan tersebut akan diperoleh koefisien reliabilitasnya yang kemudian digunakan untuk melihat tingkat reliabilitasnya. Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Koefisien Reliabilitas**

| No | Koefisien Reliabilitas | Tingkat Reliabilitas |
|----|------------------------|----------------------|
| 1  | 0,8 – 1                | Sangat Kuat          |
| 2  | 0,6 - 0,79             | Kuat                 |
| 3  | 0,4 - 0,59             | Sedang               |
| 4  | 0,2 - 0,39             | Rendah               |
| 5  | 0,0 – 19               | Sangat Rendah        |

(Adopsi dari Arikunto 2006: 276)

## G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai

Tinggi :  $0,7 \leq N-Gain \leq 1$

Sedang :  $0,3 \leq N-Gain < 0,7$

Rendah :  $N-Gain < 0,3$

(Adopsi dari Meltzer dalam Khasanah dan Nia 2014: 39)

### 1. Teknik Analisis Data Kinerja Guru

Rubrik penskoran kegiatan mengajar guru sangat dibutuhkan untuk memudahkan observer dalam memberikan penilaian terhadap kinerja guru saat mengajar (lampiran 18 halaman 118-131).

**Tabel 5. Rubrik Penskoran Kegiatan Mengajar Guru**

| Skor | Nilai Mutu  | Indikator   |
|------|-------------|---|
| 5    | Sangat baik | Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna, dan guru terlihat profesional.        |
| 4    | Baik        | Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya tanpa kesalahan, dan guru tampak menguasai.                   |
| 3    | Cukup       | Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukan dengan sedikit kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai. |
| 2    | Kurang      | Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru, melakukannya dengan banyak kesalahan, dan guru tampak kurang menguasai.                     |

| Skor | Nilai Mutu    | Indikator   |
|------|---------------|---|
| 1    | Sangat kurang | Aspek yang diamati: tidak dilaksanakan oleh guru. |

(Sumber: Poerwanti, 2008: 7.8)

Nilai kinerja guru mengajar berdasarkan perolehan nilai dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum yang ditentukan

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

**Tabel 6. Kategori Kinerja Guru Mengajar Berdasarkan Perolehan Nilai**

| No | Rentang Nilai | Kategori      |
|----|---------------|---------------|
| 1  | 80,1 – 100    | Sangat baik   |
| 2  | 60,1 – 80     | Baik          |
| 3  | 40,1 – 60     | Cukup baik    |
| 4  | 20,1 – 40     | Kurang baik   |
| 5  | 0,1 – 20      | Sangat kurang |

(Sumber: Poerwanti, 2008: 7.8)

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji Chi Kuadrat, uji *Liliefors*, dan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS 23 untuk melakukan uji normalitas data. Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut (Gunawan, 2013: 77).

1. Buka program
2. *Entry* data atau buka file data yang akan dianalisis
3. Pilih menu berikut: *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore* → OK
4. Setelah muncul kotak dialog uji normalitas, selanjutnya pilih y sebagai *dependent list*; pilih x sebagai *factor list*; jika ada lebih dari 1 kelompok data, klik *Plots*; pilih *Normality Plots with test*; dan klik *Continue*, lalu OK.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan program SPSS 23 untuk melakukan uji homogenitas agar hasil pengujian lebih akurat dan lebih mudah dalam proses penghitungan. Berikut langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut (Gunawan, 2013: 85).

1. Buka file data yang akan dianalisis.
2. Pilih menu berikut ini: *Analyze* → ~~*Descriptives Statistics*~~ → *Explore*.
3. Pilih y sebagai *dependent list* dan x sebagai *factor list*.
4. Klik tombol *plots*.
5. Pilih *Lavene test*, untuk *untransformed*.
6. Klik *continue* lalu Ok.

Pengujian homogenitas dilakukan karena kelompok sampel yang digunakan tidak berkolerasi (berhubungan) atau berasal dari kelompok sampel yang berbeda dan diberi perlakuan yang berbeda. Berikut ini hipotesis yang diuji homogenitasnya.

$H_0$  : variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

$H_1$  : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut.

- a. Tetapkan taraf signifikansi uji,  $\alpha = 0,05$ .
- b. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c. Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- d. Jika variansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

### 3. Pengujian Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus uji t dan program SPSS 23. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan program SPSS 23, yaitu *independent sample t-test* karena sampel yang digunakan oleh peneliti tidak berhubungan (berkolerasi)/berasal dari kelompok yang berbeda. Langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 23 adalah sebagai berikut (Gunawan, 2013: 119).

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji,  $\alpha = 0,05$ .
- 2) Menentukan  $H_0$  dan  $H_1$  penelitian yang akan diujikan hipotesisnya.
- 3) Memasukan data hasil penelitian kedalam program SPSS 23 dan mengolahnya dengan menggunakan *independent sample t-test* pada program SPSS 23.
- 4) Menarik kesimpulan dengan melihat nilai signifikan hasil penghitungan SPSS 23, kemudian membandingkannya dengan nilai  $\alpha$ . Jika nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai  $\alpha$  maka  $H_1$  diterima.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery* terhadap hasil belajar siswa. Perbedaannya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 1 adalah 55,24 sedangkan rata-rata *pretest* kelas eksperimen 2 adalah 55,71. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 1 adalah 74,29 sedangkan kelas eksperimen 2 adalah 70,48. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 1 adalah 0,45 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 2 adalah 0,31 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,14. Hasil pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* 0,043 ( $0,043 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery*, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi siswa, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* siswa harus menguasai materi pembelajaran.
2. Bagi guru, model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam membuat variasi model pembelajaran IPS di kelas.
3. Bagi sekolah, pelaksanaan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* perlu adanya saran dan prasarana yang mendukung dari sekolah.
4. Bagi peneliti lanjutan dan pihak lain, bagi yang ingin menerapkan model pembelajaran ini, sebaiknya dicermati dan dipahami kembali cara penerapannya. Selain itu, kesiapan materi juga harus disiapkan dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Toha, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. PT Renika Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Pedomanan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Cahyo, Ditto Dwi. 2014. *Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Aktivitas Senam*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. <http://repository.upi.edu/12078/> diakses pada tanggal 23 Januari 2017.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Paranama Publishing. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Remaja Karya, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamdayama, Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hermawan, Ruswandi, dkk. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. UPI PRESS. Bandung.
- Honsan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstula dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian*. Alfabeta Bandung.
- Kemendikbud. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Kemendikbud. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Manthovani, Damanta. 2016. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Menggunakan Model Inkuiri Dengan Discovery Pada Materi Optik*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/22706/3/.pdf> diakses pada tanggal 23 Januari 2017.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta. Bandung.
- Roestiyah. 2001. *Steategi Belajar Mengajar*. Rineka cipta. Jakarta.
- Said, Alamsyah dan Budimanjaya, Andi. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Saidihardjo. 2005. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Depdiknas. Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Sapriya. 2006. *Konsep Dasar IPS*. UP PRESS. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: Konsep dan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Subyantoro, Arief dan Suwanto, FX. 2007. *Metode & Teknik Penelitian Sosial*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- — — — 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- — — — 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Supriatna, Nana dkk. 2007. *Pendidikan IPS SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT Rinka Cipta, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- — — — 2014. *Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- — — — 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Wahab, Abdul Azis. 2008. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Alfabeta. Bandung.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Winataputra, Udin .S. 2009. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. UniversitasTerbuka. Jakarta.
- Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta.